

PENGEMBANGAN PETERNAKAN ENTHOG DAN KULINERNYA DI KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS

Sri Lestari¹, Rosidi² Laeli Budiarti³

Email: cicimanajemen@gmail.com

^{1,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jendral Soedirman, Jalan Prof. Dr. H. R. Boenyamin No. 708 Kota Purwokerto 53122, Indonesia. Telp. (0281) 637970.

² Fakultas Peternakan, Universitas Jendral Soedirman, Jalan Dr. Soeparno No. 60 Kota Purwokerto 53123, Indonesia, Telp. (0281) 638792.

Abstrak

Tujuan kegiatan IbM ini adalah untuk memperbaiki sistem manajemen kelompok, administrasi kelompok, peningkatan peralatan produksi, peningkatan produktivitas peternakan dan usaha kuliner, peningkatan efisiensi usaha peternakan dan produk kuliner, sistem manajemen usaha kecil yang baik, peningkatan mutu produk kuliner, kemasan dan label yang menarik untuk produk kuliner, peningkatan daya tarik lokasi dan higienitas lingkungan jualan dan kegiatan pemasaran yang efektif.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan alih teknologi melalui penyuluhan dan *workshop*, praktek, serta pendampingan. Pendampingan yang dilakukan meliputi manajemen pemeliharaan, pembuatan formula pakan berbasis sumber daya lokal, pembuatan pembukuan, analisis usaha, pengelolaan SDM, serta penerapan manajemen pemasaran yang benar meliputi kualitas produk, kemasan, standar kesehatan, penentuan harga, saluran distribusi, dan promosi dengan baik.

Kata Kunci: *Manajemen Budidaya Enthog, Manajemen Usaha Kuliner, Pakan Enthog, Bahan Pakan Lokal*

1. Pendahuluan

Pembangunan jalan lingkar dan *rest area* di Kecamatan Sumpiuh yang mulai dilaksanakan tahun 2013 diyakini akan membuka berbagai peluang bisnis yang dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menangkap peluang tersebut, Kecamatan Sumpiuh mencanangkan visi menjadikan Sumpiuh sebagai 'Kota Singgah' dengan slogan "Sumpiuh Kota Enthog. Hasil penelitian Haryadi *et al.* (2012), yang menunjukkan bahwa salah satu potensi sektor makanan minuman yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Sumpiuh adalah produk kuliner yang berbahan baku enthog.

Kecamatan Sumpiuh dan Kecamatan Tambak adalah kecamatan yang sudah memiliki asosiasi kuat dengan produk kuliner sate enthog karena di sepanjang jalan utama di dua kecamatan tersebut terdapat sebanyak 80 warung sate bebek yang diusahakan oleh masyarakat setempat yang sesungguhnya berbahan baku enthog (itik manila). Kebutuhan ke 80 warung sate

tersebut pada hari biasa per hari mencapai 742 ekor, sedang pada hari raya Idul Fitri mencapai ribuan ekor.

Meskipun Kecamatan Sumpiuh merupakan kecamatan nomor 3 sebagai penghasil itik manila (enthog) terbanyak di Kabupaten Banyumas dengan jumlah produksi 15.550 ekor pada tahun 2014 (BPS, 2014), namun faktanya belum mampu memenuhi permintaan pasar lokal (Kec. Sumpiuh dan Kec. Tambak) yang tinggi. Selama ini untuk menutup kebutuhan pasar, para pengusaha rumah makan umumnya mengambil dari kabupaten tetangga, yaitu Kabupaten Cilacap.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Kecamatan dan Desa untuk mengembangkan peternakan Enthog dan produk turunannya. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah melakukan studi banding ke Balai Penelitian Ternak Ciawi pada tanggal 12 Oktober 2013. Kegiatan studi banding ini dilanjutkan dengan mengirim 7 orang duta peternakan enthog guna melakukan magang selama 7 hari di Balitnak Ciawi Bogor agar benar-

benar mendalami peternakan enthog. Sepuluh dari magang di Balitmak Ciawi ketujuh orang ini membentuk kelompok dengan nama “Komunitas Peternak Enthog (KOMET) Sumpiuh” dan oleh pemerintah Kecamatan Sumpiuh diberi tugas untuk menyalurkan ilmu yang diperolehnya kepada teman-teman dan tetangganya dalam beternak enthog.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Selandaka. Pemilihan lokasi desa ini dengan pertimbangan desa Selandaka merupakan salah satu desa penghasil enthog terbanyak dibandingkan dengan desa lain karena wilayahnya memiliki sumber air, sawah, dan lahan pekarangan yang sangat luas dengan sumber bahan pakan enthog yang berlimpah seperti keong, cacing, dan remik-remik lainnya.

Berdasar wawancara dengan ketua dan anggota kelompok Nusabaya yang menjadi mitra dalam kegiatan ini diketahui bahwa masyarakat masih menaggap beternak enthog (itik manila) tidak efisien dalam hal pakan, sehingga belum ada masyarakat yang secara serius menekuni budidaya unggas tersebut. Meskipun pakannya mudah namun enthog (iti manila) tergolong unggas yang rakus, alasan inilah yang paling dipersepsi sebagai penyebab rendahnya minat masyarakat berbudi daya enthog. Sipersepsi sebagai penyebab rendahnya minat masyarakat berbudi daya enthog, meskipun ada jaminan besarnya permintaan pasar lokak. Permasalahan pakan ini merupakan masalah utama yang dihadapi para peternak enthog.

Disamping melakukan kegiatan kegiatan pembinaan peternakan enthog, pihak pemerintah desa dan Kecamatan Sumpiuh juga menumbuhkan produk kuliner berbahan dasar daging enthog untuk dijadikan magnetbagi para pejalan agar singgah di Kota Sumpiuh. Jenis kuliner enthog yang dipropagandakan untuk dijadikan produk unggulan Kecamatan Sumpiuh adalah “Petis Enthog”. Dipilihnya kuliner ini adalah karena di Kecamatan ini telah ada pedagang yang menjual petis enthog dengan rasa yang sangat nikmat dan digemari banyak orang. Berbagai upaya dilakukan untuk menyempurnakan dan memperluas masakan ini di kalangan

masyarakat. Pemerintah Kecamatan Sumpuh dengan bantuan UPK PNPM Mandiri pedesaan telah mengadakan beberapa kali pelatihan dan lomba memasak petis enthog. Lomba memasak ini diikuti oleh sebanyak 30 peserta. Pada tanggal 17 sampai dengan 21 Desember 2014. Kecamatan sumpiuh menggelar “Sumpiuh Kreatif Expo”. Acara ini merupakan acara rutin tahunan yang digelar sebagai ajang pameran serta pasar produk-produk unggulan Kecamaa Sumpiuh . Acara ini dibuka oleh Bupati Kabupaten Banyumas Ir. Achmad Husen sekaligus melaunching produk Petis Enthog sebagai produk unggulan dan kuliner khas kecamatan sumpiuh. Kegiatan ini mendapat tanggapan yang sangat meriah dari masyarakat. Sebanyak 40 stand yang berisi berbagai macam produk yang dihasilkan warga Kecamatan Sumpih berpartisipasi dalam kegaitan ini. Acara ini juga dimeriahkan dengan pementasan atraksi kesenian warga Sumpiuh maupun siswa sekolah yang ada di lingkungan Kecamatan Sumpiuh.

Disamping mengadakan pameran di wilayah Kecamatan Sumpiuh sendiri, Kuliner Khas Sumpiuh “Petis Enthog” juga ikut serta di pameran produk dalam negeri dan pameran pangan nasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas pada tanggal 23 sampai dengan 26 Mei 2013 bertempat di Alun-Laun Purwokerto Hasil uji coba penjualan petis enthog ke masyarakat luas di luar kecamatan sumpiuh juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Rata-rata dalam satu hari masa pameran stand petis enthog Kecamatan Sumpiuh dapat menjual petis, rica-rica dan pepes enthog khususnya Petis Enthog juga dilakukan dengan memasang baliho di pinggir jalan raya Kecamatan Sumpiuh menggunakan tokoh Tontowi Ahmad juara ganda campuran All England yang berasal dari Desa Selandaka Kecamatan Sumpiuh. Desa Selandaka merupakan sentral peternakan enthog.

Pada tanggal 18 Februari 2015 dimulai usaha dodolan (jualan) bareng kuliner enthog yang berlokasi di Jalan Raya Kelurahan Kebokura. Kegiatan ini dibuka oleh Camat Abdul Kudus, S.Ip dengan dihadiri undangan dari berbagai komponen

masyarakat seperti tampak pada Gambar 4. Dodolan bareng dilakukan oleh 6 orang pembuat dan pedagang kuliner enthog. Produk utama yang dijual adalah petis enthog, rica-rica enthog, dan pepes enthog. Keenam orang tersebut membentuk kelompok pedanggang kuliner enthog dengan nama "AkU 3G2KD". Nama kelompok tersebut merupakan kepanjangan dari Abdul Kudus (yang merupakan Camat Kecamatan Sumpiuh) dengan para suami dari 6 orang anggota pedagang kuliner enthog yaitu Gihono, Gunarto, Gunarto Kaslan, Kuni, dan Daryo.

Kelompok ini diketuai oleh Bapak Sugihono yang saat ini menjabat sebagai Kepala Desa Pandak Kecamatan Sumpiuh. Istri bapak Sugihono inilah yang mengawali berjualan petis enthog dan menularkan produk ini ke masyarakat Kecamatan Sumpiuh. Ibu Sugihono disamping memproduksi dan menjual petis enthog juga menjual rica-rica enthog. Pada tanggal 27 April 2015 ibu Sugihono dengan produk Petis Enthog mewakili Kabupaten Banyumas mengikuti lomba membuat masakan berbahan dasar unggas yang diadakan oleh Pemerintah Propinsi Jawa Tengah di Semarang.

Sejak berjualan bersama dari tanggal 18 Februari 2015 sampai sekarang usaha ke enam orang tersebut terus berkembang. Dengan bimbingan Camat Sumpiuh dan jajarannya mereka berjualan sebagai pedagang kaki lima menempati tanah pertamina yang diupayakan pengurusan ijinnya oleh petugas kecamatan. Saat ini mereka berjualan dengan mendirikan, tarub yang dibantu pembiayaannya dengan mengangsur kredit dari BPR, BKK Kecamatan Sumpiuh. Harga tarub untuk setiap pedagang Rp 3.000.000,- diangsur selama 10 bulan. Pedagang berjualan dari pukul 8 sampai dengan dagangannya habis. Diantaranya ada yang sampai dengan pukul 21.30. Lokasi penjualan mereka sangat strategis karena di pinggir jalan raya. Rata-rata pedagang per hari bisa memasak 3 ekor enthog, sehingga keenam orang tersebut perhari membutuhkan sekitar 18 ekor enthog dengan harga Rp 105.000,- per ekor. Sebagai pedagang kuliner baru dan kelompok yang baru terbentuk, ke-6

pedagang ini sangat membutuhkan pembinaan agar dapat mengembangkan usahanya.

Keberhasilan menciptakan pusat kuliner enthog khas Sumpiuh merupakan perjuangan panjang pemerintah kecamatan didukung pemerintah desa dan warga masyarakat secara keseluruhan. Ketua tim IBM telah mendampingi pemerintah dan masyarakat Kecamatan Sumpiuh sejak tahun 2012 sejak dilakukannya penelitian Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia di wilayah ini. Slogan SUMPIUH SEMARAK (Semangat untuk Maju dengan bergeRAK bersama) yang dipropagandakan pemerintah kecamatan untuk memotivasi masyarakat benar-benar dapat menyentuh setiap lapisan masyarakat, Gerakan utama yang dilakukan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sinkronisasi antara kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing komponen untuk mencapai tujuan bersama.

SEMARAK secara harafiah mempunyai arti suasana yang meriah, menggairahkan, ramai, dan menyenangkan. Cerminan suasana hiruk pikuk dan semangat masyarakat Sumpiuh dalam melaksanakan pembangunan bersama-sama dalam suasana yang menyenangkan. Visi bersama masyarakat Sumpiuh yang telah disepakati yaitu "SUMPIUH MENJADI KOTA SINGGAH" telah benar-benar dilakukan berbagai upaya untuk mewujudkannya melalui pelaksanaan misi: 1) Sumpiuh kondusif ; 2) Sumpiuh kreatif; 3) Sumpiuh produktif; dan 4) Sumpiuh rekreatif. Untuk terus memotivasi warga dalam program Sumpiuh Semarak, pemerintah Kecamatan sumpiuh bersama Komunitas Masyarakat Perduli Sumpiuh membuat stasiun radio dan menyampaikan kegiatan-kegiatan bersama dalam <https://www.facebook.com/kecamatan.sumpiuh>.

Perjuangan untuk dapat mewujudkan Kota Singgah Sumpiuh dengan usaha kuliner enthog yang kuat masih sangat perlu untuk dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok peternak enthog dan kelompok pedagang kuliner enthog agar usaha mereka terus berkembang dan semakin kuat. Dengan

demikian khalayak sasaran pada kegiatan IbM ini adalah Kelompok Peternak Enthog “Komunitas Peternak Enthog (KOMET) Sumpiuh” dan Kelompok Pedagang Kuliner Enthog “AkU 3G2KD”. Dipilihkannya kelompok “Komunitas Peternak Enthog (KOMET) Sumpiuh” ini akan dihubungkan dengan kelompok kuliner “AkU 3G2KD” sehingga akan dapat menjamin pasokan ternak enthog kepada pedagang kuliner. Dengan demikian kelompok pedagang kuliner enthog yang akan dijadikan sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok pedagang kuliner enthog “AKU3G2KD” yang melakukan dodolan bareng di sentra kuliner enthog yang juga berjumlah enam orang.

Sama halnya dengan kelompok peternak yang berasal dari desa yang berbeda-beda demikian juga dengan kelompok pedagang kuliner enthog ini. Hal ini disebabkan kelompok ini terbentuk dari pelatihan yang diselenggarakan oleh UPK PNPM Mandiri pedesaan dimana diambil perwakilan dari tiap-tiap desa. Seperti dijelaskan diatas, ke enam anggota ini rata-rata menghabiskan 18 ekor enthog untuk dimasak menjadi petis enthog, rica-rica dan pepes enthog. Bahan baku enthog yang digunakan adalah enthog jantan yang besar dengan harga Rp 105.000 per ekor. Hal ini disebabkan jika digunakan enthog betina yang muda maka dagingnya akan sangat menyusut.

2. Metode Pelaksanaan

Tempat kegiatan IbM ini adalah di Desa Selandaka Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Kelompok sasaran kegiatan ini adalah kelompok peternak enthog dan kuliner petis enthog.

Ada 3 metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama pada kedua aspek utama (produksi dan manajemen) dalam kurun waktu pelaksanaan program IbM, yaitu: 1) Metode Penyuluhan dan Workshop, 2) Metode Praktik, dan 3) Metode Evaluasi.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Koordinasi Penyampaian diterimanya program IbM

Penyampaian diterimanya program IbM dilaksanakan pada 15 Juli 2016 dan 20 Juli 2016. Tim IbM menyampaikan kepada kelompok peternak dan kelompok pedagang kuliner enthog.

B. Pembinaan Manajemen Kelompok

Pembinaan Manajemen kelompok bagi kelompok peternak enthog dan pedagang kuliner akan bersinergi dalam menjalankan usahana dimana kelompok peternak akan menjual produk Kakas kepada pedagang kuliner dan pedagang kuliner akan membeli karkas dari kelompok peternak. Penyuluhan dan pelatihan manajemen kelompok diikuti oleh kedua kelompok dengan sangat antusias. Pada saat pembinaan manajemen kelompok disampaikan tentang AD.ART Kelompok kelompok.

1) Pengertian

- Anggaran dasar (AD) merupakan landasan dan pedoman kerja yang disahkan oleh seluruh anggota kelompok dan ditetapkan atas dasar musyawarah.
- Anggaran rumah tangga (ART) adalah pelengkap AD, merupakan peraturan yang lebih terperinci, lengkap, dan perasional. Pada dasarnya ART merupakan uraian dari AD.

2) Tujuan

AD-ART dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kelompok. Dengan adanya AD-ART yang jelas dan tegas, maka penyimpangan-penyimpangan yang terjadi akan mudah dihindari, sehingga kelompok dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Komponen Anggaran Dasar

- a. Nama kelompok
- b. Tempat dan kedudukan kelompok
- c. Asas dan tujuan kelompok
- d. Struktur organisasi dan susunan kepengurusan.
- e. Syarat-syarat keanggotaan dan pengurus.
- f. Ketentuan pemilihan pengurus dan masa jabatan.

- g. Ketentuan rapat.
 - h. Pembiayaan dan sumber-sumber keuangan kelompok.
 - i. Usaha-usaha kelompok.
 - j. Ketentuan-ketentuan anggaran dasar.
 - k. Pembentukan dan pembubaran organisasi.
- 4) Komponen Anggaran Rumah Tangga (ART)
- a. Ketentuan anggota kelompok (kewajiban, hak, macam-macam keanggotaan, dan syarat-syarat khusus).
 - b. Kepengurusan (susunan pengurus, tugas-tugas, kewajiban, hak, dan wewenang).
 - c. Permodalan (bentuk-bentuk tabungan, cara-cara menabung, syarat pinjaman, dan pendayagunaan modal).
 - d. Hal ini (yang belum diatur dan dimuat dalam AD, perlu diatur secara khusus).

Administrasi kelompok yang dijelaskan meliputi.

1) Pengertian

Yang dimaksud dengan administrasi adalah pencatatan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan keadaan dan perkembangan kelompok.

2). Tujuan

Kegunaan administrasi kelompok antara lain adalah:

- a. Sebagai alat kontrol
- b. Sebagai alat dokumentasi
- c. Sebagai alat/bahan pengambilan keputusan
- d. Sebagai alat untuk memonitor perkembangan kelompok
- e. Sebagai alat untuk evaluasi
- f. Sebagai alat untuk memupuk kepercayaan anggota.

3) Jenis-jenis administrasi

a. Administrasi Organisasi

Yaitu segala pencatatan yang berkaitan dengan organisasi secara umum. Ini penting dibuat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anggota kelompok partisipasinya dalam kelompok, partisipasinya dalam kelompok, permasalahan, dan keputusan-

keputusan yang pernah diambil, dan sebagainya.

Beberapa buku yang diperlukan antara lain: Buku agenda surat, Buku ajaran, Buku daftar anggota, buku susunan pengurus, buku daftar hadir kegiatan, buku ekspedisi, buku inventaris, buku tamu, buku kegiatan, buku saran, dsb. Administrasi organisasi ini umumnya dikerjakan oleh sekretaris.

b. Administrasi Keuangan

Yaitu pencatatan soal-soal yang berkaitan dengan kekayaan kelompok. Sangat penting untuk mengetahui keadaan kekayaan kelompok dengan jelas/ transparan, sebagai alat untuk pengawasan dalam pengelolaan permodalan kelompok. Sedemikian pentingnya administrasi keuangan ini sehingga dapat dikatakan bahwa nilai administrasi keuangan ini setara dengan nilai uangnya atau bahkan lebih dari satu itu.

Model pembukuan yang digunakan kelompok adalah model yang sederhana, mudah dikerjakan dan mudah dipahami sehingga diharapkan akan sangat membantu pengurus/bendahara dalam mempertanggungjawabkan keuangan dan diharapkan pula banyak anggota yang bisa mengerjakan dan memahaminya. Beberapa format buku yang diperlukan antara lain adalah: Format buku kas, format buku pembelian tunai, format buku pembelian kredit, format buku piutang, format buku utang, neraca (Balance Sheet), Laporan Laba/Rugi (Income Statement), Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flow). Memang perlu belajar untuk dapat mengerjakan seluruh administrasi keuangan ini dengan baik dan benar, namun rasanya tidak terlalu sulit jika

dibandingkan dengan manfaat yang akan diperoleh.

C. Penyuluhan dan Pelatihan Manajemen Usaha Kecil

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan manajemen usaha kecil dilakukan menggunakan sidkusi dengan kelompok peternak yang diketuai oleh Bapak Mughopir Kepala Desa Selandaka dan kelompok Pedagang Kuliner yang diketuai oleh Bapak Sugihono yang juga merupakan kepala desa Pandak. Diskusi ini juga dihadiri oleh Bapak Sugihono yang juga merupakan kepala desa Pandak. Diskusi ini juga dihadiri oleh Bapak Camat Kecamatan Sumpiuh Abdul Kudus, Sip yang sangat antusias dalam menjadikan Sumpiuh sebagai kota singgah dengan hewan ternak sebagai icon Kecamatan Sumpiuh dan Petis Enthog sebagai makanan khas kecamatan sumpiuh. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2016.

Pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan manajemen usaha kecil ini diberikan materi manajemen produksi pemasaran dan sumber daya manusia. Pada kegiatan ini terungkap bahwa kesulitan utama pedagang kuliner enthog adalah karena sedikitnya hewan ternak enthog yang tersedia sehingga harga enthog semakin mahal. Dari sisi peternak kesulitan utama adalah masalah efisiensi produksi yang disebabkan bahan pakan yang mahal. Kelangkaan bahan baku menyebabkan beberapa pedagang kuliner terpaksa tidak dapat memproduksi secara intens. Hal ini sangat merugikan dalam hal kegiatan pemasaran dan pengelolaan tenaga kerja terbukti pernah ada konsumen yang datang dari tempat yang jauh ingin mencoba kuliner petis enthog yang sudah terkenal, namun ketika sampai di lokasi pedagang sedang tidak memproduksi karena tidak adaya bahan baku yang tersedia. Hal ini juga menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan tenaga kerja karena produksi yang tidak rutin. Oleh karena itu tim memberikan penyuluhan dan pelatihan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam manajemen usaha kecil bagi kedua kelompok. Kedua kelompok menanggapi dengan sangat antusias.

D. Proyek Penyusunan Laporan Keuangan yang Berstandar

Praktek penyusunan laporan keuangan dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2016 dengan mengundang kedua kelompok peternak dan pedagang kuliner. Kepada kelompok diberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan cara-cara pengisian administrasi keuangan yang meliputi: a) Format Buku Kas, b) Format Buku Pembelian Tunai, c) Format Buku Pembelian Kredit, d) Format Buku Penjualan Tunai, e) Format Buku Penjualan Kredit, f) Format Buku Piutang, g) Format Buku Utang, h) Neraca (Balance Sheet), i) Laporan Laba Rugi (Income Statement), dan j) Laporan Arus Kas (Statement Of Cash Flow).

E. Peningkatan Kualitas Produksi Mitra

Peningkatan kualitas produk mitra ternak dilakukan dengan pembinaan manajemen budi daya ternak yang baik dan pemberian pelatihan pakan. Disamping itu kelompok peternak itik juga meningkatkan nilai produk dengan juga menjual karkas enthog tidak hanya menjual ternak enthog hidup. Sedangkan untuk kelompok kuliner Cita Rasa produk petis enthog sudah tidak diragukan lagi. Kuliner ini telah terbukti enak dan menjadi juara pada lomba kuliner tradisional. Kuliner enthog telah memenangkan juara 2 pada lomba masak makanan tradisional di Semarang dan juara 1 pada even yang sama di Solo. Even lomba tersebut sering diwakili oleh ibu Yuyun yang merupakan istri dari pak Kades Pandak Sugihono. Hanya perlu pembinaan dalam hal konsistensi bahan baku yang digunakan dalam memproduksi petis enthog. Akibat kekurangan pasokan enthog, beberapa produsen terkadang mengganti daging enthog dengan daging bebek ataupun ayam. Hal ini sangat merusak citra produk di mata konsumen. Oleh karena itu kepada mitra pedagang kuliner diberikan penyuluhan tentang perlunya menjaga kualitas produk. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan penyuluhan dan pelatihan laporan keuangan pada tanggal 14 Agustus 2016.

F. Penambahan Peralatan Produksi pada kedua kelompok

Berdasarkan kesepakatan antara kelompok pedagang kuliner dan kelompok peternak maka alokasi anggaran lebih banyak digunakan bagi penguatan peternakan enthog. Hal ini disebabkan karena mahalnya harga bahan baku enthog yang disebabkan karena sedikitnya jumlah enthog di pasaran. Oleh karena itu penambahan peralatan produksi dimaskudkan untuk memperbanyak populasi hewan ternak enthog melalui perbaikan pakan sehingga pada kegiatan pengabdian ini dibelikan mesin-mesing yang dapat digunakan untuk memperbanyak pakan. Bantuan peralatan produksi dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2016. Peralatan yang diberikan kepada kelompok peternak.

- 1) 1 unit mesin giling daging perkindo
- 2) 1 unit FFC 23 (mesing pembuat tepung)
- 3) 1 unit 6x160 honda (mesin penggerak)
- 4) Dudukan mesin
- 5) Oven bahan ternak.

G. Bantuan Modal Kerja bagi dua pedagang kuliner

Pemberian bantuan modal kerja sebesar Rp 600.000,- bagi 2 orang anggota kelompok pedagang kuliner dengan maksud untuk meningkatkan hasil produksi mitra dan mulai menghidupkan usaha karkas yang dijalankan oleh kelompok peternak. Dana sebesar Rp 600.000, diberikan tunai kepada pedagang kuliner sebesar @ Rp 200.000,- untuk menambah pembelian bumbu dan selebihnya 2 Rp 400.000,- diberikan kepada kelompok peternak sebagai simpanan dari pedagang kuliner untuk diambil dalam bentuk karkas enthog.

H. Peningkatan Kemampuan Mitra dalam Mendesain kemasan dan label yang menarik.

Guna meningkatkan nilai jual produk maka prodk kuliner petis enthog dijual dengan menggunakan identitas kemasan dan label. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2016.

I. Peningkatan kegiatan promosi

Kegiatan prromosi produk petis enthog dilakukan dengan pembuatan spanduk-spanduk dan banner yang digunakan di kegiatan lomba masak, pameran, di pinggir jalan dan di warung-warung yang menyediakan petis enthog yang disinkronkan dengan program sumpiuh Semarak. Untuk mendukung kegiatan promosi diberikan bantuan untuk pembuatan banner kepada anggota kelompok pedagang kuliner dan kelompok peternak untuk mempromosikan karkasnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2016.

J. Peningkatan Daya Tarik Lokasi Dodolan dan Higienitas Lingkungan Dodolan Bersama Produk Kuliner.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari yang sama dengan peningkatan kegiatan promosi yaitu pada tanggal 25 Agustus 2016 dengan cara tim mendatangi anggota kelompok mitra dan memberikan saran perbaikan lokasi dodolan agar lebih menarik.

K. Peningkatan Kemampuan Mitra Peternak Enthog dalam Hal Pemeliharaan Enthog baik untuk mengatasi permasalahan pakan maupun manajemen pemeliharaan

Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mitra peternak enthog dalam hal pemeliharaan enthog baik dalam mengatasi permasalahan pakan maupun manajemen pemeliharaan telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 September 2016.

4. Kesimpulan

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa IbM dapat memotivasi peternak untuk meningkatkan produk ternaknya berupa penyediaan karkas enthog dan dapat memperlancar kontinuitas penyediaan bahan baku bagi pedagang oetis enthog.

5. Daftar Pustaka

- [1] *Elin*, 2011. *Industri Itik Dunia*. Diakses 1 Mei 2011 pada World Wide Web: <http://www.poultryindonesia.com/modules.php?name=News&file=article&sid=1494>.

- [2] Haryadi, Sri Lestari, Sigit Mugiyono dan Refius P Setyanto, 2012, Model Pengembangan Ekonomi wilayah Kecamatan Sumpiuh, *Laporan Penelitian MP3EI, 2012*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unsoed.
- [3] Hardjosworo, P.S. A. Setioko, P.P. Ketaren, L.H. Prasetyo, A.P. Sinurat dan Rukmiarsih, 2001. Perkembangan Teknologi Peternakan Unggas Air di Indonesia. *Makalah Utama Lokakarya Nasional Unggas Air Fapet IPB dan BPT Ciawi dalam rangka DIES NATALIS IPB 38. 6 – 7 Agustus 2001, Ciawi : 1-4*
- [4] Susangka, I. K. Haetami, dan Y. Andriani. 2006. Evaluasi Nilai Gizi Limbah Sayuran Produk Cara Pengolahan Berbeda Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila. Laporan Penelitian Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran.
- [5] T erasheb_(a), (2011) *Prospek Usaha Beternak Itik* Diakses 1 Mei 2011 pada World Wide Web: <http://www.telurasinherbal.com/tag/daging-itik/>